

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan negara, bahkan pendidikan merupakan indikator bagi kemajuan masyarakat dalam negara tersebut, sehingga masyarakatnya jadi kritis dan mempunyai kepribadian yang mantap serta cepat tanggap dan beradaptasi dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu atau siswa agar tercapai suatu pola pembelajaran yang diinginkan.

Tujuan pendidikan sebagaimana tertuang pada UU Nomor 2 tahun 1989 pasal 4, antara lain dirumuskan:

"Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

Guna menunjang tujuan pendidikan, berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun informal dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi memiliki tujuan dan fungsi yang telah ditetapkan, diantara lembaga pendidikan yang ada itu termasuk didalamnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adapun tujuan

SMU/SMK yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, dimana tujuannya mengacu kepada tujuan pendidikan nasional, yang tercantum dalam UU No.2/1989, Bab II, Pasal 4, yaitu:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (Depdikbud, 1990: 4).

Secara umum tujuan pendidikan menengah adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya (PP 29, 1992: 82).

Tujuan Pendidikan nasional adalah agar anak didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

“Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Bab V Pasal 12 Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berisi: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama” (UU Sisdiknas, 2003: 20).

Pendidikan agama merupakan salah satu unsur pendidikan yang harus diikuti siswa dalam menempuh pendidikan formal sehingga tujuan pendidikan nasional akan dapat diwujudkan dengan membentuk manusia yang berakhlak mulia.

Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadis yang tertuang dalam kerangka dasar ajaran Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya mengantarkan peserta didik mengenal berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah *kognitif*, *psikomotorik* dan *afektifnya*. Tujuan diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan *berakhlakul karimah*. Oleh karena itu semua mata pelajaran hendaknya seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mengenai tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat dalam Permen No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dalam SKKD bahwa Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda dengan mata pelajaran lainnya dan materi pembelajarannya juga cukup banyak, materi yang banyak itu juga terkendala oleh jumlah pertemuan di kelas yang terbatas hanya dua jam perminggu, sehingga hal itu sulit mewujudkan hasil pembelajaran yang cukup kompleks dan rumit, baik dalam segi nilai, perilaku maupun pengetahuan siswa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan penyeimbang mata pelajaran lain dalam rangka membentuk karakter anak didik, terutama untuk memberikan pengaruh positif bagi anak didik dalam beramal shalih, berakhlak mulia dan bersopan santun sesuai dengan ajaran Islam. Agar cita-cita agung itu dapat tercapai maka berbagai lembaga pendidikan akan selalu membuat program-program yang inovatif, hal itu berlaku pula di SMKN 2 Kota Sawahlunto, agar hasil pendidikan lebih meningkat dan berkembang diadakanlah program *full day*.

Program *full day* itu merupakan upaya pengembangan proses pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah tersebut. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Suryosubroto, 2002: 19). Sehingga untuk

mencapai tujuan pendidikan harus melihat bagaimana terjadinya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001: 7). Proses pembelajaran mengandung dua aktivitas, yaitu belajar dan mengajar. Belajar didefinisikan sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman dan mengajar didefinisikan sebagai aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan proses belajar yang efektif. Tujuan proses pembelajaran bagi guru adalah mengantarkan peserta didik atau sebagai fasilitator dalam menguasai kompetensi yang dibutuhkan melalui proses belajar mengajar.

Pelaksanaan program *full day* di SMKN 2 Kota Sawahlunto dengan melakukan kegiatan di sekolah sepanjang hari, tujuannya memberikan bimbingan yang lebih maksimal kepada siswa, yang dilaksanakan dengan kegiatan PBM dari pukul 07.30 – 13.05 , istirahat dari pukul 13.05 – 14.00, dan kegiatan tambahan dilaksanakan dari pukul 14.00 – 17.00. Upaya pelaksanaan *full day* ini adalah untuk meningkatkan hasil dan prestasi siswa disegala bidang, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school*, bagaimana upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di *Full Day School* SMKN 2 Kota Sawahlunto, dan bagaimana

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan dalam program *full day school*.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam *Full Day School* ?
2. Bagaimana upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di *Full Day School* SMKN 2 Kota Sawahlunto?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan dalam program *full day school*.

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam *Full Day School*.
2. Memberikan gambaran upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di *Full Day School* SMKN 2 Kota Sawahlunto.

3. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam program *Full Day School* SMKN 2 Kota Sawahlunto.

#### D. Signifikansi Penelitian

Memahami program *full day* dan perannya terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Kota Sawahlunto khususnya di SMKN 2 Kota Sawahlunto. Manfaat program *full day school* secara praktisnya dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam tentang proses yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana menciptakan situasi yang kondusif bagi siswa dalam proses pengajaran di program *full day school* Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. Sedangkan secara teoritik adalah dapat memberikan gambaran tentang program *full day school*, pelaksanaan pembelajaran yang bisa dilakukan sehingga program *full day school* ini dapat menambah sumbangan teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *full day school*.

#### E. Tinjauan Pustaka

Dalam menunjang penelitian ini penulis telah melakukan penelusuran peneliti-penelitian tentang program *full day school* namun penulis baru menemukan hasil penelitian tentang program *full day school*, antara lain.

Tesis tentang *Pengelolaan Full Day School SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta adalah tesis (Dayun Riadi, 2003)* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan yang dilakukan SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta adalah dengan memperhatikan, menjaga, dan mengembangkan mutu dari *hardware*, *software*, dan *brainware*, sedangkan pengelolaan dari segi *software*, dan *brainware* menggunakan *integrated curriculum*. Dengan memiliki program yang bernuansa keagamaan yang melibatkan orang tua siswa dan guru dimana dalam melaksanakan kegiatan *full day school* ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang telah diprogramkan. Ada hambatan yang sifatnya klasik yaitu kurangnya tenaga guru, kurang sarana, kesejahteraan guru kurang, kurang SDM dan lain-lain.

Penelitian tesis ini berbeda dengan penelitian tersebut di atas dalam membahas tentang pelaksanaan dan proses pembelajaran *full day school* di sekolah kejuruan, karena beban belajar yang cukup banyak, dan latar belakang mental siswa yang susah diarahkan, maka guru dalam pengelolaan pengajaran harus melakukan upaya yang tepat sehingga proses belajar mengajar lebih efektif.

Tesis tentang *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah umum (studi kasus di SMU Negeri 1 Tegal) adalah tesis (Abdul Munip, 1999)*, tesis ini berusaha mendiskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri Tegal dalam berbagai aspek dan dimensi secara umum, jadi tesis yang telah di bahas di atas baru memberikan gambaran secara umum, Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 32) penelitian kualitatif harus berfokus pada batasan masalah tertentu maka penelitian yang penulis bahas dalam tesis ini lebih spesifik

pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga bisa lebih difokuskan masalah pengajaran dan pengelolaan Pendidikan Agama Islam.

## F. Kerangka Teori

Pertengahan 1990 di Indonesia mulai muncul istilah sekolah unggul (*excellent schools*) yang tumbuh bagaikan jamur. Gerakan keterunggulan (*excellent movement*) ini kemudian dikembangkan oleh pengelola pendidikan di tingkat satuan pendidikan (sekolah) dalam bentuk-bentuk sekolah yang mempunyai *trade mark* di masyarakat yang corak dan ragamnya kini sedang berkembang dan menjamur. Salah satu contohnya adalah sekolah *full day* yang sering disebut *full day school*.

*Full day school* adalah sekolah dengan konsep pembelajaran seharian, dengan jadwal pembelajaran mulai pagi hingga sore hari (Widianti, 2008: 3). Untuk *full day school* yang benar menurut Widianti biasanya melengkapi dirinya dengan berbagai fasilitas dan program (*content*) di dalam sekolah sedemikian rupa.

Pelaksanaan pendidikan secara umum dan biasa dilaksanakan di Indonesia hanya berkisar sekitar 6 jam perhari namun pelaksanaan *full day school* dapat mencapai 9 jam perhari, bila tidak dilaksanakan dengan baik maka siswa sulit untuk mencapai hasil yang maksimal. Perkembangan kemampuan sangat terbatas dalam menerima dan mengelola informasi sehingga anak tidak bisa dipaksakan belajar sepanjang hari, seperti pendapat Cohen Fisher, (1985), dalam (veitch & Arkkelin, 1995: 6) atas dasar 4 asumsi yaitu:

- a. Manusia mempunyai kapasitas terbatas dalam pemrosesan informasi.
- b. Ketika stimulus lingkungan melebihi kapasitas pemrosesan informasi, proses perhatian tidak akan dilakukan secara optimal.
- c. Ketika stimulus berlangsung dibutuhkan respon adaptif, artinya signifikasi akan dievaluasi dari stimulus yang dilakukan.
- d. Jumlah perhatian yang diberikan seseorang tidak konstan sepanjang waktu tetapi sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan pakar pendidikan yang kurang mendukung penerapan *full day school* adalah Arifin dosen Universitas Negeri Malang. Konsep *full day school* berasal dari negara-negara maju, namun, ketika diadopsi di Indonesia, terjadi kekurangan analisis kultural”. (Murnita, 2007: 16)

Namun demikian Drs. Karnadi, MSc dalam Murnita (2007: 17) Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, tak keberatan dengan penerapan *full day school*, jika benar-benar dilaksanakan dengan kesiapan yang matang. Menurut Karnadi, *full day school* bisa menjadi salah satu alternatif dalam mendukung pengembangan diri anak, namun ia berpesan agar pihak sekolah penyelenggara *full day school* mampu memahami bahwa materi yang diterapkan pada jam pelajaran tambahan pun harus dipertimbangkan matang-matang. Karena itu penyelenggara *full day school* harus tahu pakem. Pakem adalah pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien, dan sekaligus menyenangkan (Ismail, 2008: 46).

Agar kegiatan dan program *full day school* di SMKN 2 Kota Sawahlunto dapat mendapatkan hasil yang baik maka perlu memperhatikan proses belajar

mengajar serta upaya penciptaan situasi yang baik bagi siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan diadakannya program *full day school* dapat membawa hasil yang cukup maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik perlu menciptakan situasi yang baik pula, sedangkan menciptakan situasi belajar yang baik adalah tanggung jawab guru. Menurut Dwi (2008: 12) karena guru merupakan seorang pendidik maka harus mampu menciptakan gaya atau suasana dalam ruangan kelas belajarnya yang baik sehingga menimbulkan perhatian anak didik untuk serius memperhatikan dan menerima pelajaran yang disampaikan secara baik. Guru memberikan kebebasan pada anak didiknya untuk melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar sesantai-santainya, dan hasil belajar mengajar ini diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan atau diharapkan oleh tujuan pembelajaran.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat. Dengan kata lain menurut Muhajir (1996: 29), penelitian kualitatif ini sebagai strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta secara detail dan mendalam.

Kalaupun terdapat angka-angka hanyalah sebagai penunjang (Danim, 2002: 51). Penggunaan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada dan sedang berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti memakai jenis kualitatif ini karena menurut Nurdin (2002: 5) dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini penulis meneliti bagaimana situasi masyarakat sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran

## 2. Sumber data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung (Sugiyono, 2008: 62). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru bidang studi dan siswa yang ada kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam program *full day* di SMKN 2 Kota Sawahlunto.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung (Sugiyono, 2008: 62), misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data dari sumber sekunder atau informasi pelengkap adalah cerita informasi, penuturan atau catatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus

penelitian, tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam program *full day* di sekolah, yang dijadikan sumber baik masyarakat, dokumen, berita dan lain sebagainya.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian, baik langsung maupun tidak langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki (Riyanto, 2001: 96).

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang tiga hal pokok, yaitu: mengamati persiapan administrasi sebelum dan dalam pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengamati situasi kelas dalam pembelajaran, bantuan guru bidang studi lain dalam pembelajaran terpadu, kegiatan pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school*.

Tahapan atau proses observasi adalah dengan observasi (deskriptif, terfokus, dan observasi terseleksi (Sugiyono, 2008: 69) yaitu mengobservasi data secara umum terhadap apa yang penulis lihat pada kondisi sekolah, kemudian penulis lihat pada proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang dipakai dalam *full day school*.

#### b. Metode Wawancara,

Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam *full day school*.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 1998: 186). Maksud tertentu itu adalah guna mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam program *full day* di SMKN 2 Kota Sawahlunto.

Langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan adalah dengan menetapkan siapa yang akan diwawancarai, pokok-pokok yang akan diwawancarai, mengkonfirmasi kesimpulan wawancara yang dibuat, dan mengakhiri wawancara, serta menulis hasil wawancara.

Adapun yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan untuk memperoleh informasi tentang kurikulum PAI yang diterapkan dalam program *full day*. Mewawancarai guru untuk mendapatkan data bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan, hal-hal lain yang berkaitan antara guru dan siswa tentang proses pembelajaran. Mewawancarai siswa untuk mendapatkan data bagaimana penyelenggaraan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirasakan oleh siswa.

c. Metode Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 82). Adapun yang akan jadi sasaran

penelitian dari metode dokumentasi bentuk tulisan adalah *file* program *full day*, nilai siswa, *file* kegiatan pendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau gambaran tentang data pengelolaan baik daftar pelajaran, kurikulum, silabus, RPP, maupun kegiatan yang telah dilakukan.

#### d. Triangulasi

Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dan triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini penulis akan menggabungkan teknik pengumpulan data bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan dengan mewawancarai guru bidang studi dan siswa. Setelah diadakan wawancara penulis juga mengobservasi proses pembelajaran itu sehingga dapat dibuktikan bahwa hasil wawancara sesuai dengan kondisi yang ada sehingga hasil yang diperoleh lebih valid, juga menggabungkan wawancara dengan observasi dalam melihat bagaimana upaya menciptakan kondisi yang kondusif dalam kelas.

#### 4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi analitik, yaitu mendeskripsikan tentang suatu keadaan dan memformulasikan aturan dan prosedur untuk memperoleh persentase suatu data yang lebih banyak memberi arti suatu bentuk data.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dalam Sugiyono (2008: 88), adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain, sehingga gambaran tentang proses pembelajaran yang dilakukan di SMKN 2 Kota sawahlunto dapat dilihat secara jelas.

Spradley (1980) dalam (Sugiyono, 2008: 101) membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif, tahapan penelitian berangkat dari yang luas, kemudian memfokus, dan meluas lagi. Terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu analisis domain, taksonomi, komponensial dan analisis tema kultural.

a. Analisis Domain

Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang situasi sekolah atau pembelajaran. Peneliti menetapkan proses pembelajaran dan upaya penciptaan situasi pembelajaran bagi siswa sebagai subjek penelitian sebagai domainnya.

b. Analisis taksonomi

Analisis terhadap keseluruhan data yang telah terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti

dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini. Peneliti menganalisis masing-masing domain menjadi lebih rinci dan menetapkan pelaksanaan pengajaran dan upaya penciptaan kondisi siswa dalam pengajaran. Analisis taksonomi pelaksanaan pengajaran akan peneliti lihat dari persiapan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi pengajaran, sedangkan upaya penciptaan kondisi siswa akan penulis teliti terhadap faktor kesiapan siswa menerima pelajaran dan faktor kemampuan guru dalam menciptakan kondisi yang kondusif dalam kelas.

c. Analisis komponensial

Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan adalah apa yang menjadi persoalan masing-masing bahasan taksonomi, yaitu melihat apa saja yang harus dilakukan guru dalam persiapan pembelajaran, apa yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pengajaran, dan bagaimana pelaksanaan evaluasi yang dilakukan, serta diteliti bagaimana kondisi siswa dalam menerima pelajaran apakah tertarik dengan Pendidikan Agama Islam atau tidak, dan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menyelesaikan permasalahan ini.

d. Analisis tema budaya

Analisis tema budaya merupakan upaya mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Data yang didapat dari hasil penelitian, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, setelah dipilih dan disajikan maka ditarik suatu kesimpulan akhir.

Kesimpulan ini merupakan hasil penelitian, yaitu temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang pelaksanaan program *full day* dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Sawahlunto, sehingga diketahui apa faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar SMKN 2 Kota Sawahlunto.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tesis ini dibagi atas beberapa bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab. Sebelum memasuki bagian utama dan bagian-bagian berikutnya yang merupakan satu pokok pikiran yang utuh maka penulis mengawalinya dengan bagian awal, yang memuat halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, deklarasi, abstrak, kata pengantar, motto, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Kemudian dilanjutkan dengan bagian utama yang merupakan pokok inti dari penulisan penelitian. Bagian utama ini memuat hal-hal sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini merupakan elaborasi penulis yang mengarahkan pembahasan di dalam penelitian secara umum. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sehingga dapat ditemukan manfaat secara teori dan praktisnya penelitian dalam signifikansi penelitian. Untuk lebih berfokusnya penelitian ini akan penulis batasi ruang lingkup pembahasannya pada proses pembelajaran. Sebelum mengadakan penelitian kepada subjek penelitian penulis menemukan referensi yang ada kaitannya dengan penelitian ini

pada tinjauan pustaka, untuk meneliti program *full day* maka penulis mengemukakan teori tentang *full day* pada kerangka teori. Untuk melakukan penelitian penulis berangkat dari metodologi penelitian dan agar penulisan ini lebih teratur dengan baik maka harus dibuat sistematika penulisannya. Supaya penelitian lebih terarah maka perlu adanya kerangka teori yang di bahas pada bab II karena tanpa kerangka teori tidak akan dapat mengerakkan penelitian sebelum ada acuan yang jelas.

Bab II, merupakan landasan teori yang membahas tentang pengertian, fungsi, tujuan Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta tujuan *full day school*. Pada bab selanjutnya karena dalam penelitian kualitatif berbicara tentang tempat, maka tidak lengkap tanpa membahas tempat, pelaku dan aktifitas. Pembahasan tentang tempat dilaksanakannya program ini akan penulis bahas dalam bab III.

Bab III, merupakan gambaran umum tentang SMKN 2 Kota Sawahlunto yang meliputi Sejarah SMKN 2 Kota Sawahlunto, visi, misi dan moto, struktur, keadaan personalia guru dan karyawan, Sarana dan prasarana. Pembahasan tentang judul tentu tidak tepat tanpa memberikan aplikasi tentang program *full day* SMKN 2 Kota Sawahlunto. Untuk menunjang penelitian penulis akan meneliti pada bab IV

Bab IV, Pembahasan dalam bab ini peneliti akan memfokuskan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *full day school* SMKN 2 Kota

Sawahlunto. Proses pembelajaran itu dapat dilihat dari proses pembelajarannya, usaha menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, karena proses pengajaran juga ditentukan oleh kondisi siswa dalam menerima, mengolah dan lainnya dalam pembelajaran. Semua itu diteliti bagaimana program *full day* ini dalam menciptakan hasil yang maksimal. Analisis secara umum akan penulis bahas tentang faktor-faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dalam bab ini.

Bab V, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan rekomendasi.

Sedangkan bagian akhir dari sistematika penulisan ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.